

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bondowoso adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 1.560,10 km². Kabupaten Bondowoso merupakan suatu wilayah yang berbatasan dengan kabupaten Jember disebelah Selatan, Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi disebelah Timur, Kabupaten Situbondo disebelah Barat, Kabupaten Situbondo dan Probolinggo disebelah Utara. Kabupaten Bondowoso terdiri dari 23 kecamatan, 10 kelurahan, dan 209 desa. Jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso tahun 2018 sebesar 791,838 jiwa, yang terdiri dari 394,883 jiwa penduduk laki-laki dan 396,955 jiwa penduduk perempuan yang tersebar di 23 kecamatan (Bappeda Provinsi Jawa Timur, 2013). Kabupaten Bondowoso masuk kedalam 10 besar Tingkat Kemiskinan Tinggi di Provinsi Jawa Timur (Memo, 2018).

Pola pikir masyarakat menjadi salah satu penyebab kemiskinan karena pola pikir masyarakat Indonesia bersifat menetap. Dikatakan menetap karena menurut kebanyakan orang apapun yang sudah terjadi sekarang tidak akan bisa diubah pada masa yang akan datang. Jika setiap orang memiliki pola pikir bahwa kemiskinan bisa diubah dengan cara berusaha lebih keras lagi seperti menyekolahkan anak-anaknya pada jenjang sekolah yang lebih tinggi agar bisa mengubah taraf hidup yang lebih layak pada generasi yang akan datang. Salah satu penyebab kemiskinan juga berasal dari tingkat pendidikan yang rendah. Diketahui, angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Bondowoso masih rendah dan berada di angka 5,5 persen dan masih jauh dari kota-kota lain di Provinsi Jawa Timur yang sudah mencapai 7,33 per tahun (Suara Indonesia, 2019). Tingkat pendidikan di Kabupaten Bondowoso saat ini masih tergolong rendah. Indikasinya, angka lama sekolah masih di kisaran 7-8 tahun. Beberapa faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Kabupaten Bondowoso antara lain keterbatasan biaya untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga masyarakat memilih untuk menyuruh anak-anaknya bekerja di

lahan milik pribadi. Yang kedua adalah menikahkan anak perempuan setelah lulus jenjang Sekolah Dasar. Faktor penyebab kemiskinan yang terakhir adalah tingginya persaingan kerja namun terbatasnya lapangan pekerjaan. Tingkat pendidikan yang rendah juga berkaitan dengan sulitnya bersaing di dunia kerja. Masyarakat lebih suka untuk mencari pekerjaan daripada membuat lapangan pekerjaan sendiri. Persaingan ini menimbulkan adanya pengangguran yang menyebabkan adanya kemiskinan itu sendiri.

Kabupaten Bondowoso menjadi satu dari sepuluh kabupaten lain di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika tahun 2018, Bondowoso memiliki persentase penduduk miskin sebesar 14,39 persen, atau sekitar 110.980 jiwa (BPS Provinsi Jawa Timur, 2019).

Upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan salah satunya adalah dengan menerbitkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), rumah tangga berhak menerima bantuan uang tunai setiap tahunnya dalam tiga termin. Ada 55.000 kepala keluarga yang terbagi menjadi 5 kategori utama yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan pada tahun 2019 dari data Kementerian Sosial yang kemudian didistribusikan melalui Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso (Anis, 2019).

Dalam tugas akhir, peneliti mengambil studi kasus di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso yaitu Kecamatan Tegalampel. Kecamatan Tegalampel terletak di sebelah utara Kecamatan Bondowoso. Ada 1.952 orang penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tegalampel. Ada 5 kategori utama yang berhak dan layak untuk mendapatkan bantuan PKH menurut Kementerian Sosial. Lima kategori tersebut meliputi lansia yang berusia lebih dari 60 tahun, wanita hamil atau sedang masa nifas, balita, anak sekolah, dan penyandang disabilitas dengan ketentuan lumpuh total. Ada 192 orang jumlah lansia yang mendapat bantuan PKH, 23 orang untuk wanita hamil atau dalam masa nifas, balita 319 orang, anak sekolah 1.412, dan penyandang disabilitas 6 orang. Pada kategori balita dibagi menjadi 2 subkriteria, yaitu balita dengan jumlah 251 orang dan APRAS (Anak Pra Sekolah) yang berjumlah 68 orang.

Untuk kategori anak sekolah dibagi menjadi 3 subkategori, yaitu Sekolah Dasar 702 orang, Sekolah Menengah Pertama/ sederajat 443 orang, dan Sekolah Menengah Atas/ sederajat 267 orang (Susanto, 2019).

Penerima bantuan PKH merupakan daftar penduduk miskin yang telah terdaftar dalam Basis Data Terpadu (BDT) milik Kementerian Sosial yang terpilih berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Namun pada kenyataannya data yang diterima berdasarkan BDT masih belum sesuai, sehingga Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso masih harus melakukan survei ulang melalui para pendamping PKH pada setiap kecamatan supaya bantuan PKH bisa tersalurkan ke orang-orang yang benar-benar membutuhkan. Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan survei adalah kesulitan Pendamping PKH dalam menentukan kelayakan calon penerima PKH dan sering mendapat protes dari warga karena ada penerima yang dirasa tidak layak untuk mendapatkan bantuan ini (Susanto, 2019).

Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sedang marak digunakan pada masa Revolusi Industri 4.0 maka peneliti membuat sebuah sistem pendukung keputusan untuk memberikan rekomendasi calon penerima bantuan Program Keluarga Harapan berbasis *website* menggunakan metode *Simple Additive Weighting*. Peneliti berharap dengan adanya sistem pendukung keputusan ini dapat membantu pengambilan keputusan saat survei untuk menentukan calon penerima bantuan PKH dengan cepat, tepat, dan efisien serta meminimalisir kecurangan dalam proses penentuannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menganalisis kebutuhan dalam perancangan Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*?

- b. Bagaimana merancang Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Berbasis Web dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*?
- c. Bagaimana membuat kode program dan desain Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Berbasis Web dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*?
- d. Bagaimana menguji Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Berbasis Web dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi analisis kebutuhan Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Berbasis Web dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*.
- b. Membuat perancangan Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Berbasis Web dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*.
- c. Membangun Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Berbasis Web dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*.
- d. Menguji Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Berbasis Web dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*?

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah para pendamping Program Keluarga Harapan dalam menentukan calon penerima yang layak.
- b. Dapat memberikan rekomendasi penentuan penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tegalampel.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerataan dalam menanggulangi kemiskinan pada masyarakat.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Sebagai implementasi dan pemahaman lebih lanjut mengenai ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.
- b. Sebagai tolak ukur penerapan ilmu pengetahuan ke dalam permasalahan yang sebenarnya.
- c. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan dalam bidang Ilmu Komputer.